

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA EMITEN BEI SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI TAHUN 2013-2015

YOSIA TARULI MUTIARA

8335155492



Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

**INFLUENCE OF COMPANY SIZE, COMPANY PROFIT,
SOLVABILITY, AND SIZE OF PUBLIC ACCOUNTANTS
TOWARDS *AUDIT REPORT LAG* FROM INDONESIAN
STOCK EXCHANGE INFRASTRUCTURE, UTILITY,
TRANSPORTATION SECTOR 2013-2015**

YOSIA TARULI MUTIARA

8335155492



**Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Economics
Accomplishment**

**STUDY PROGRAM S1 OF ACCOUNTING
DEPARTMENT OF ACCOUNTING
FACULTY OF ECONOMIC
UNIVERISTAS NEGERI JAKARTA
2017**

ABSTRAK

YOSIA TARULI MUTIARA. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Emiten Bei Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Tahun 2013-2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh ukuran perusahaan pada *audit report lag*, 2) pengaruh laba perusahaan perusahaan pada *audit report lag*, 3) pengaruh solvabilitas pada *audit report lag*, dan 4) pengaruh ukuran KAP pada *audit report lag* pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*, sehingga sampel penelitian sebanyak 57 perusahaan. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, 2) laba perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, 3) solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, 4) ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, Ukuran KAP, *Audit Report Lag*

ABTRACT

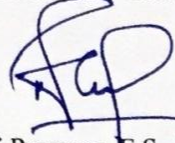
YOSIA TARULI MUTIARA. *Effect Of Company Size, Company Profit, Solvability, And Size Of Public Accountants Towards Audit Report Lag From Indonesian Stock Exchange Infrastructure, Utility, Transportation Sector 2013-2015.*

This research aims to reveal (1) the effect of company size on report lag, (2) the effect of company profit on audit report lag, (3) the effect of solvability on audit report lag, and (4) the effect of size of public accountant on audit report lag of infrastructure, utility, transportation sector listed on Indonesian Stock Exchange. The data population used in this research are all the companies of infrastructure, utility, transportation sector that are listed in BEI. The sample were taken by purposive sampling, as a result, there were 57 companies choosen from the population. The data were analyzed using double regresion analysis. The research result indicated that (1) company size has negative and significant effect on audit report lag, (2) company profit has negative and significant effect on audit report lag, (3) solvability has no significant effect on audit report lag, and (4)) size of public accountant has no significant effect on audit report lag.

Keyword: *Company Size, Company Profit Or Loss, Solvability, And Size Of Public Accountants, Audit Report Lag.*

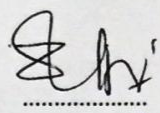
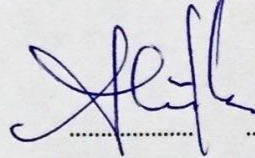
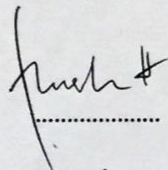
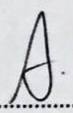
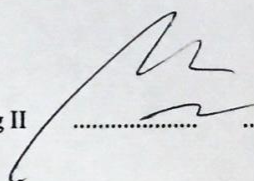
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus

NIP.19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dr. Etty Gurendrawati, M.Si</u> NIP. 19680314 199203 2 002	Ketua Penguji		25/7/17
2. <u>Marsellisa Nindito, SE., M.Sc., Ak., CA</u> NIP. 19750630 200601 2 001	Sekretaris		7/7/17
3. <u>Nuramalia Hasanah, SE., M.Ak</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Penguji Ahli		20/7/17
4. <u>Adam Zakaria, M.Ak., Ph.D</u> NIP. 19750421 200801 1 011	Pembimbing I		3/8/17
5. <u>Ratna Anggraini ZR., SE., M.Si., Ak., CA</u> NIP. 19740417 200012 2 001	Pembimbing II		1/8/17

Tanggal Lulus: 17 Juli 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 17 Juli 2017



Yosia Taruli Mutiara
No. Reg. 8335155492

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur di panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga dapat terlaksananya hingga dapat menyelesaikan Proposal Penelitian tepat pada waktunya. Proposal Penelitian ini dibuat dalam rangka memenuhi Salah satu persyaratan kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana pada program studi S1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Selama proses pelaksanaan dan penyusunan Proposal Penelitian ini, saya mendapat dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan doa serta dukungan moril maupun materil;
2. Bapak Dedi Purwana, ES, M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
3. Ibu Dr. I Gusti Agung Ulupui, SE, M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta;
4. Bapak Adam Zakaria, M.Ak.,Ph.D selaku dosen pembimbing I ;
5. Ibu Ratna Anggraeni, SE,.M.Ak selaku dosen pembimbing II ;
6. Seluruh dosen Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang banyak memberi manfaat selama duduk dibangku perkuliahan;

7. Richard Tulus, SH yang setia memberikan dukungan baik moral maupun materil kepada penulis sejak awal penulis mulai menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Negeri Jakarta.
8. Teman-teman di kelas Akuntansi 2015 yang telah memberikan motivasi dalam proses pembuatan Proposal Penelitian Ini.

Penulis menyadari bahwa Proposal Penelitian ini masih banyak kekurangan dari kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun diharapkan berguna bagi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga laporan Praktik Kerja Lapangan ini mampu memberi bermanfaat dan dampak positif.

Jakarta, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Deskripsi Konseptual	
1. Teori Kepatuhan	10
2. Teori Atribusi	11
3. Teori Pragmatik	12

4. Teori Sinyal	13
5. Konsep Auditing	15
6. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	18
7. Ukuran Perusahaan	23
8. Laba Rugi Perusahaan	25
9. Solvabilitas	28
10. Ukuran KAP	31
B. Hasil Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Teoretik.....	37
D. Perumusan Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	42
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	42
C. Metode Penelitian.....	43
D. Populasi dan Sampling	43
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian	45
F. Teknik Analisis Data	
1. Regresi Linear Berganda.....	51
2. Statistik Deskriptif	52
3. Uji Asumsi Klasik.....	53
3. Uji Hipotesis	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	59

B. Pengujian Hipotesis	
1. Hasil Uji Asumsi Klasik	61
2. Uji Linear Berganda.....	68
3. Uji Hipotesis	70
C. Pembahasan.....	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi.....	83
C. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil Penelitian yang Relevan	33
Tabel 4.1	Prosedur Pengambilan Sampel.....	57
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4.3	Hasil Uji <i>Kolmogorof-Smirnov</i>	63
Tabel 4.4	Variance Influence Factor	64
Tabel 4.5	Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i>	65
Tabel 4.6	Hasil Uji Glejser	67
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	69
Tabel 4.8	Hasil Uji t.....	71
Tabel 4.9	Hasil Uji R Square	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Audit Report Lag.....	20
Gambar 2.2	Kerangka Teoritik	37
Gambar 4.1	Grafik Normal <i>P-Plot</i>	62
Gambar 4.2	Hasil Uji Grafik <i>Scatterplot</i>	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sampel Perusahaan.....	92
Lampiran 2	Daftar Ukuran Perusahaan (SIZE).....	93
Lampiran 3	Daftar Laba Rugi (LR)	94
Lampiran 4	Daftar Solvabilitas (SOLVA).....	95
Lampiran 5	Daftar Ukuran KAP (UKAP)	96
Lampiran 6	Daftar <i>Audit Report Lag</i> (TIME).....	97
Lampiran 7	<i>Workfile</i> dalam bentuk data Panel	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2012:4) yaitu memberikan informasi bermanfaat untuk para pengguna laporan keuangan berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan serta menunjukkan hasil kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya didalam perusahaan. Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik seperti dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang dipublikasikan. Apabila laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu maka laporan keuangan tersebut akan kehilangan nilai informasi, karena tidak tersedia saat pemakai laporan keuangan membutuhkan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam PSAK No.1 Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Wijaya, 2012).

Pembuatan keputusan ekonomi dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa yang akan terjadi di masa lalu, saat sekarang maupun masa yang akan datang. Salah satu indikator dari relevansi itu adalah ketepatwaktuan (*timeliness*).

Ketepatanwaktuan (*timeliness*) adalah informasi yang ada dan siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (IAI, 2009 dalam Wiguna 2012). Ketepatan waktu (*timeliness*) penyajian laporan keuangan dan laporan audit merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan *go public* tersebut.

Lingkup pelaporan perusahaan yang menjadi salah satu indikator utama untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan adalah ketepatan waktu / *timeliness* yaitu tersedia saat pemakai laporan keuangan membutuhkannya untuk pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan sering mengalami kendala ketika harus menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu, salah satunya laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu oleh akuntan publik sebelum disampaikan ke publik. Tujuan audit adalah untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan yang didasarkan pada standar pelaporan yang diterima secara umum.

Pada tanggal 1 Agustus 2012, Bapepam-LK mengadakan penyempurnaan dengan dikeluarkan lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Peraturan

ini mulai berlaku pada awal tahun 2013. Peraturan ini didukung dengan Peraturan Otoritas Jakarta No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam maka dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam undang-undang.

Pada tahun PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengganjar denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 18 perusahaan tercatat (emiten) karena belum menyampaikan laporan keuangan (lapkeu) audit periode 31 Desember 2015. Pelaksana Harian Kepala Penilaian Perusahaan Group I BEI, Adi Pratomo Aryanto mengatakan, hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2015 dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi (CNN Indonesia, 2016)

Kepala Penilaian Perusahaan I BEI, Adi Pratomo Aryanto megatakan, Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan keuangan auditan per 31 Desember 2016. Sedangkan emiten yang belum membayar denda yakti, PT Bakrie Land Tbk dan PT Eterindo Wahanatama. (Kompas, 2016)

Faktor-faktor yang menyebabkan lamanya waktu penyelesaian pengaudit ini tidak terbatas pada faktor internal saja, namun pada faktor eksternal juga. Faktor internal biasanya dipengaruhi oleh profitabilitas, umur perusahaan, laba rugi, dan solvabilitas. Sedangkan faktor eksternal biasanya dipengaruhi

oleh kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. (Kompasiana, 2015)

Pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI yang berakhir tanggal 31 Desember 2013, 2014, dan 2015 terdapat 10, 5, dan 12 emiten yang tidak mematuhi kewajiban menyampaikan Laporan Keuangan (LK) tahun buku 2013-2015 secara tepat waktu. (Idx 2013-2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Megayanti dan Budiarta (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka akan melaporkan semakin cepat karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi. Artinya bahwa semakin besar aset perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh Dura (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Aristika, Trisnawati, dan Handayani (2016) mengenai laba rugi perusahaan terhadap *audit report lag* menunjukkan bahwa laba berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka *audit report lag*nya akan semakin pendek. Laba dipandang sebagai suatu sinyal dan berita baik (*good news*) serta memberikan kesan positif terhadap kinerja manajemen sehingga perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan rugi (Puspitasari dan Sari, 2012; Sumarthini dan Widhiyani, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) mengenai solvabilitas terhadap *audit report lag* menunjukkan bahwa solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan besar kecilnya *debt to total asset* suatu perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan. Walaupun perusahaan memiliki kewajiban atas hutang kepada kreditor itu tidak membuktikan bahwa perusahaan dengan proporsi hutang yang besar memiliki tanggung jawab harus cepat dalam menyelesaikan audit laporan keuangannya. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Ratna Sari (2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) mengenai ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan dalam satu industri yang diaudit oleh KAP spesialis industri memiliki jangka waktu penyelesaian audit yang tidak jauh berbeda dengan yang diaudit KAP non spesialis industri. Banyak tidaknya klien dalam satu industri yang dimiliki oleh KAP itu menunjukkan pengalaman dan pemahaman tentang kondisi lingkungan perusahaan yang diaudit tidak hanya dimiliki oleh KAP Spesialis, namun juga dimiliki oleh KAP non spesialis industri.

Berdasarkan hasil berbeda-beda dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penulis termotivasi untuk menguji total aset perusahaan, laba rugi perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP kembali apakah terdapat pengaruh Antara total aset perusahaan dan solvabilitas terhadap ketepatan

waktu pelaporan audit. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan *Go public* wajib menyampaikan laporan keuangannya ke Bapepam.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit report lag* pada Emiten BEI Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Tahun 2013-2015”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Bapepam-LK mengadakan penyempurnaan dengan dikeluarkan lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Peraturan ini mulai berlaku pada awal tahun 2013. Tetapi masih banyak perusahaan yang tidak mematuhi kewajibannya dan melanggar peraturan yang berlaku.

2. Pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI yang berakhir tanggal 31 Desember 2013, 2014, dan 2015 terdapat 10, 5, dan 12 emiten yang tidak mematuhi kewajiban menyampaikan Laporan Keuangan (LK) tahun buku 2013-2015 secara tepat waktu.
3. Pemenuhan standar audit oleh auditor bukan hanya berdampak terhadap peningkatan kualitas audit, namun juga diduga berdampak terhadap lamanya penyelesaian audit.
4. Ukuran perusahaan yang tinggi akan mempercepat *audit report lag*, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki aset yang tinggi akan memiliki tuntutan yang lebih tinggi dalam menginformasikan laporan keuangannya terhadap pihak-pihak eksternal maupun internal.
5. Tingkat perusahaan yang tinggi akan mempercepat *audit report lag*, hal ini dikarenakan tingkat perusahaan yang tinggi akan memberikan berita baik untuk investor maupun pihak manajemen perusahaan.
6. Solvabilitas yang tinggi menandakan adanya risiko yang tinggi yang menyebabkan *audit report lag* juga semakin lama.
7. Perusahaan yang menggunakan KAP *The Big Four* akan memiliki *audit report lag* yang lebih cepat, hal ini dikarenakan KAP *The Big Four* memiliki sumber daya yang lebih banyak dan kompeten sehingga pekerjaan audit akan lebih efektif dan efisien.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu meliputi faktor internal perusahaan yang mempengaruhi pada *audit report lag*. Peneliti juga membatasi faktor internal tersebut yaitu total asset perusahaan, laba rugi perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP. Selain itu, perusahaan yang akan diteliti hanya perusahaan yang bergerak pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2015.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*?
2. Bagaimana pengaruh laba rugi perusahaan terhadap *audit report lag*?
3. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*?
4. Bagaimana pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*?

E. Kegunaan Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. *Investor* di pasar modal, untuk memperhatikan informasi laporan keuangan tahunan audit suatu perusahaan beserta opininya dari akuntan independen sebelum memutuskan investasi atas saham tersebut.
2. Auditor Independen, sebagai bahan masukan mengenai ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, sehingga auditor bekerja secara lebih profesional.

3. Manajemen perusahaan, untuk digunakan sebagai bahan referensi dalam mengevaluasi permasalahan terkait ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
4. Para pembaca, sebagai informasi tambahan yang dapat dipergunakan untuk memperluas pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan atas penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
5. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang akuntansi dalam melakukan studi empiris mengenai ukuran perusahaan, laba rugi perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag*.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan dicetuskan oleh Stanley Milgram (1963). Kepatuhan adalah motivasi seseorang, kelompok atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu dengan aturan yang telah ditetapkan. Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya bidang psikologi dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dengan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap keharusan, sedangkan komitmen normative melalui legitimasi berarti mematuhi peraturan karena regulasi penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku (Rahmawati, 2012:157).

Berdasarkan perspektif normatif maka seharusnya teori kepatuhan dapat diterapkan di bidang akuntansi. Tuntutan akan kepatuhan perusahaan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam peraturan Nomor: KEP-431/BL/2012 yang dikeluarkan oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga

Keuangan. Peraturan tersebut mewajibkan penyampaian laporan tahunan oleh emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Karena adanya peraturan tersebut maka kepatuhan emiten dalam melaporkan pelaporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi tepat waktu.

2. Teori Atribusi

Teori Atribusi dicetuskan oleh Fritz Heider (1946). Pengertian atribusi adalah sifat yang menjadi ciri khas suatu benda atau orang atau dapat pula diartikan sebagai suatu proses bagaimana seseorang mencari kejelasan sebab-sebab dari perilaku orang lain. Selain itu, atribusi juga adalah sebuah teori kognitif yang telah digunakan untuk menjelaskan bagaimana seorang manajer mengintegrasikan informasi mengenai kinerja seorang bawahan dan memutuskan bagaimana akan bereaksi terhadap bawahan tersebut (Rivai *et al*, 2013:330).

Sementara itu kemampuan, keterampilan, atau motivasi internal pada aspek individu disebut juga sebagai atribut disposisi, dan dalam pandangan umum didefinisikan sebagai perilaku seseorang (Rivai *et al*, 2013:330). Peningkatan kinerja dalam pekerjaannya dipengaruhi oleh kondisi-kondisi tertentu, yaitu kondisi yang berasal dari dalam individu yang disebut faktor individual dan kondisi yang berasal dari luar individu

yang disebut dengan faktor situasional. Faktor individual meliputi jenis kelamin, kesehatan, pengalaman dan karakteristik psikologis yang terdiri dari motivasi, kepribadian, dan *locus of control*, sedangkan faktor situasional meliputi kepemimpinan, hubungan sosial, dan budaya organisasi. Faktor pengalaman, kemampuan, keterampilan serta motivasi menjadi keunggulan KAP yang tergabung dalam *The Big Four* sehingga KAP *The Big Four* dapat menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih efektif dan efisien.

3. Teori Pragmatik

Pemakaian istilah pragmatik (*pragmatics*) dipopulerkan oleh seorang filosof bernama Charles Morris (1938), yang mempunyai perhatian besar pada ilmu pengetahuan tentang tanda-tanda, atau semiotik (*semiotics*). Teori ini menelaah bagaimana kaitan antara simbol yang telah dimaknai tersebut dan kaitannya dengan perilaku penerima. Contohnya bagaimana kaitan antara laba yang telah dimaknai tersebut dengan perilaku investor atau penerima lainnya (Yadiati, 2010:13).

Laba akuntansi dari segi pragmatik yaitu laba sebagai alat prediksi, angka laba dapat memberikan informasi sebagai alat untuk menaksir dan menduga aliran kas untuk pembagian dividen, dan sebagai alat untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menaksir earning power dan nilai perusahaan di masa mendatang serta laba sebagai alat pengendalian manajemen, laba dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi manajemen

dalam mengukur kinerja manajer atau divisi dari suatu perusahaan (Yadiati, 2010:94).

Faktor laba yang tinggi atau dalam penelitian ini dimaknai sebagai profibilitas atau tingkat keuntungan perusahaan merupakan alat yang menjadi tolak ukur bagi manajemen. Oleh karena itu sangat diperlukan ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan hasil audit sebagai alat untuk menaksir kemampuan perusahaan. Laba yang tinggi juga dapat menjadi kabar baik yang harus segera diumumkan bagi investor bahwa kemampuan perusahaan tersebut sangat baik.

4. Teori Sinyal

Isyarat atau signal adalah tindakan yang diambil manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan daripada pihak investor. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para stakeholder. Sinyal yang diberikan dapat melalui informasi akuntansi seperti laporan keuangan (Widosari, 2012).

Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa perubahan harga saham atau abnormal return. Apabila pengumuman tersebut memberikan dampak positif

berupa kenaikan harga saham, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal positif. Namun jika pengumuman tersebut memberikan dampak negatif, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal negatif. Berdasarkan teori ini maka pengumuman laporan keuangan atau laporan audit merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan (Scott, 2010 dalam Prasongkoputra, 2013).

Teori sinyal berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman (Suwardjono, 2002).

Manfaat utama teori ini adalah akurasi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Semakin panjang audit delay menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya audit delay dikarenakan perusahaan memiliki bad news sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada pengumuman harga saham perusahaan (Widosari, 2012).

Investor membutuhkan informasi guna pengambilan keputusan jadi sinyal dari perusahaan menjadi hal yang penting bagi investor. Perusahaan dengan kualitas yang baik akan memberikan sinyal dengan cara penyampaian laporan keuangan tepat waktu, sedangkan perusahaan dengan kualitas yang kurang baik akan cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

5. Konsep *Auditing*

a. Definisi Audit

Menurut Arens *et al* (2009:4) definisi *auditing* adalah:

“Auditing is the accumulation an evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the informationand established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”

Selain itu, *Report of the Committee on Basic Accounting of the American Accounting Association* dalam Boynton (2006:5) menyatakan bahwa:

“Auditing adalah suatu proses sistematis memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai asersi-aseri tentang aktivitas dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pihak berkepentingan”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa audit adalah sebuah proses pemeriksaan dan pengevaluasian bukti-bukti kegiatan transaksi dan peristiwa ekonomi secara kritis dan sistematis dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan

keuangan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dan harus dilakukan oleh orang yang berkompeten.

a. *Standar Auditing*

Standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit laporan keuangan. Standar-standar dalam SPAP meliputi pertimbangan mengenai kualitas profesional auditor, seperti keahlian dan independensi, persyaratan pelaporan dan bahan bukti.

Hasil akhir dalam proses auditing adalah menyiapkan laporan audit (*audit report*), yang menyiapkan temuan-temuan auditor kepada pemakai. Laporan seperti ini harus memberi tahu kepada pembaca tentang derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Laporan audit sangat berguna bagi pihak internal maupun eksternal untuk menilai keberadaan perusahaan serta citra perusahaan tersebut didepan publik atau masyarakat.

b. *Laporan Audit (Audit Report)*

Menurut Katijo (2008:84) laporan audit adalah “alat yang secara resmi digunakan auditor untuk menyampaikan hasil auditnya kepada pihak-pihak pemakai yang berkepentingan”.

Standar pelaporan keempat dalam SPAP (2011:508.2) berbunyi sebagai berikut:

“Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan atau memuat suatu asersi, bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus

dikemukakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.”

Unsur pokok laporan auditor dalam SPAP (2011:508.3) adalah:

- 1) Suatu judul yang memuat kata independen.
- 2) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan yang disebutkan dalam laporan auditor telah diaudit oleh auditor.
- 3) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan dan tanggung jawab auditor terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan atas auditnya.
- 4) Suatu pernyataan bahwa audit dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
- 5) Suatu pernyataan bahwa standar auditing tersebut mengharuskan auditor merencanakan dan melaksanakan auditnya agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.
- 6) Suatu pernyataan bahwa audit meliputi;
 - a) Pemeriksaan (*examination*), atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan.
 - b) Penentuan prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi-estimasi signifikan yang dibuat manajemen.
 - c) Penilaian penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

- 7) Suatu pernyataan bahwa auditor yakin bahwa audit yang dilaksanakan memberikan dasar memadai untuk memberikan pendapat.
- 8) Suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan perusahaan pada tanggal neraca dan hasil usaha dan arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- 9) Tanda tangan, nama rekan, nomor izin akuntan publik, nomor izin usaha kantor akuntan publik.
- 10) Tanggal laporan auditor.

6. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

a. Pengertian *Audit report lag*

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004: 02), *audit report lag* merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor.

Audit report lag atau dalam beberapa penelitian disebut sebagai audit delay juga dapat diartikan lamanya waktu penyelesaian audit terhitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Utami, 2006:04).

Menurut Ahmad dan Kamarudin (2003:7) *audit report lag* merupakan jumlah hari antara tanggal pelaporan keuangan dan tanggal laporan audit.

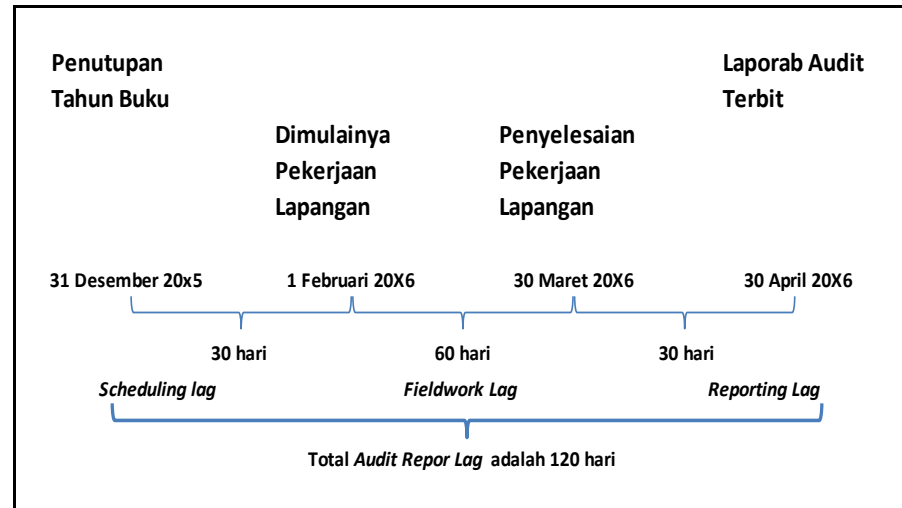
Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010), lamanya waktu penyelesaian waktu audit yang disebut sebagai *audit report lag* akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan, mengacu pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik paling lama pelaporan keuangan yang telah diaudit adalah 120 hari.

Banyaknya prosedur audit yang harus dilakukan seorang auditor dalam mengaudit kliennya membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya sehingga hal ini berpengaruh pada lamanya *audit report lag*.

Menurut Knechel dan Payne (2001) dalam Arifa (2013), *audit reporting lag* dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) *Scheduling lag*, yaitu selisih waktu antara tahun penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.
- 2) *Fieldwork lag*, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya.
- 3) *Reporting lag*, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan audit terbit.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat digambarkan suatu bagan sebagai berikut:



Gambar II.1

(Sumber: Knechel dan Payne, 2001 yang di modifikasi oleh Penulis)

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* merupakan interval jumlah hari dari tanggal akhir tahun tutup buku sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor. Lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat berdampak pada *audit report lag* dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik. Keterlambatan ini dapat berdampak buruk pada reaksi pasar dan menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan Gambar II.1, dapat dicontohkan seperti pada penutupan tahun buku perusahaan dan dimulainya pekerjaan lapangan audit yaitu pada tanggal 31 Desember 20x5 dan 1 Februari 20x6 yang merupakan *scheduling lag*. Selanjutnya pada

fieldwork lag, auditor menyelesaikan audit lapangan tanggal 30 Maret 20X6, dan atas persetujuan manajemen dan auditor independen laporan audit diterbitkan pada tanggal 30 April 20X6. Maka dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* Perusahaan X adalah 120 hari.

b. Pengukuran *Audit report lag*

Sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*) maka perusahaan publik yang terdaftar di BEI diharuskan menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada publik. Hal ini didukung dengan adanya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan (LK) mewajibkan perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir atau 120 hari setelah penutupan buku. Bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat pada Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, yang mana ketentuan batas waktu penyampaian laporan tahunan yang ditetapkan Bapepam dan LK berbeda dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas pasar modal di negara lain tersebut maka batas waktu penyampaian laporan tahunan kepada Bapepam dan LK dapat dilakukan mengikuti batas

waktu penyampaian laporan tahunan kepada otoritas pasar modal di negara lain. Apabila ada pihak yang melanggar ketentuan tersebut, Bapepam dan LK berwenang mengenakan sanksi terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan peraturan ini termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut.

Apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administratif. Sanksi administratif yang dikenakan pada perusahaan yaitu berupa denda, yang sesuai dengan ketentuan pasal 63e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah). Peraturan ini menjadikan tujuan perusahaan melaporkan laporan keuangan auditan tepat waktu disamping sebagai pemberi informasi keuangan bagi pihak yang membutuhkan juga untuk menghindari denda administrasi yang ditetapkan.

Givoly dan Palmon (1982) dalam Rachmawati (2008: 01) berpendapat bahwa nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ialah faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan. *Audit report lag* merupakan hal yang penting bagi investor yang

akan berinvestasi pada perusahaan karena akan berdampak pada kualitas perusahaan tersebut.

Audit report lag dapat diukur secara kuantitatif yang satuannya dinyatakan dalam jumlah hari, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit report lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan.}$$

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, diantaranya: ukuran perusahaan, laba rugi perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP.

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin besar perusahaan, maka semakin banyak dan kompleks informasi yang terdapat di dalam perusahaan tersebut. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel dan intensitas transaksi perusahaan. Semakin besar nilai aktiva perusahaan maka akan semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya. Keputusan ketua BAPEPAM No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivanya diatas seratus milyar. Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya.

Pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *audit report lag*. Perusahaan besar juga telah memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga memudahkan proses audit..

Ukuran perusahaan klien dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Berdasarkan Undang-Undang No.9 tahun 1995, ukuran perusahaan dikelompokkan atas:

- a. Perusahaan kecil yaitu perusahaan yang memiliki aset kurang dari Rp 200.000.000,- diluar tanah dan bangunan
- b. Perusahaan menengah yaitu perusahaan yang memiliki aset lebih dari Rp 200.000.000,- dan kurang dari Rp 5.000.000.000,- diluar tanah dan bangunan
- c. Perusahaan besar yaitu perusahaan yang memiliki aset lebih dari Rp 5.000.000.000

Berdasarkan peraturan BAPEPAM No. Kep. 11/PM/1997 menyatakan bahwa perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus miliar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva diatas seratus miliar.

Dyer dan McHugh (1975) dalam Ahmad *et al* (2003) berpendapat bahwa manajemen perusahaan dengan sumber daya (*asset*) yang besar

memiliki insentif yang lebih besar untuk mengurangi *audit report lag* dan mempercepat pelaporan keuangan ke publik karena adanya pengawasan dari investor, regulator dan masyarakat.

Tekanan eksternal yang lebih besar ini memaksa mereka untuk melaporkan tepat waktu. Perusahaan besar lebih memiliki internal control yang kuat yang dapat mengurangi kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat diandalkan serta dipercaya oleh auditor, sehingga tidak memerlukan pemeriksaan intensif.

Total aset dilakukan untuk mentransformasikan data total aset yang beragam. Namun dalam penelitian ini, pengukuran tersebut digunakan sebagai indikator karena dianggap mampu menggambarkan ukuran suatu perusahaan yaitu:

Ukuran Perusahaan (Size) = Ln (nilai total aset).

8. Laba Perusahaan

Laba dijelaskan oleh Pradhono dan Yulius (2004) adalah laba bersih sebelum akun-akun luar biasa (*extra ordinary accounts*) selama satu tahun buku tercantum dalam laporan laba rugi. Extra ordinary accounts atau items adalah peristiwa atau transaksi yang memiliki pengaruh material dan diharapkan jarang terjadi serta tidak berasal dari faktor yang sifatnya berulang-ulang dalam kegiatan usaha normal perusahaan (APB Opinion No. 9 dalam Chariri dan Ghozali, 2007). Definisi tersebut tidak banyak dikritik bersifat ambiguous. Akhirnya, dikeluarkan APB Opinion No. 30 "*Reporting The Result of Operation*" pada tahun 1973 yang

menyebutkan bahwa elemen laporan keuangan dikatakan sebagai extra ordinary item jika memenuhi

dua syarat berikut ini:

- a. Tidak umum (*unusual*), artinya peristiwa atau transaksi yang mendasari elemen tersebut harus memiliki tingkat abnormal yang tinggi dan tidak berkaitan dengan kegiatan normal perusahaan yang berlangsung terus menerus, sesuai dengan kondisi lingkungan tempat perusahaan menjalankan kegiatan.
- b. Jarang terjadi (*infrequency of occurrence*), artinya peristiwa atau transaksi yang mendasari elemen tersebut merupakan tipe transaksi yang diharapkan jarang terjadi di masa mendatang, sesuai dengan kondisi lingkungan tempat perusahaan menjalankan kegiatannya.

Peristiwa atau transaksi di atas tidak termasuk kegiatan yang berkaitan dengan penghapusan piutang, persediaan, aktiva yang disewa pihak lain, *cost riset* dan pengembangan tangguhan, *intangible asset*, untung atau rugi transaksi dalam mata uang asing, untung atau rugi penghentian segmen bisnis, untung atau rugi penjualan aktiva tetap.

Tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan untuk (Anis Chariri dan Imam, 2007):

- a. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian (*rate of return on invested capital*).

- b. Sebagai pengukur prestasi manajemen.
- c. Sebagai dasar penentu besarnya pengenaan pajak.
- d. Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
- e. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
- f. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- g. Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran.
- h. Sebagai dasar pembagian dividen.

Menurut Febrianto dan Widiastuty (2005), ketiga angka laba akuntansi yakni laba kotor, laba operasi dan laba bersih bermanfaat untuk pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Investor dan kreditor yakin bahwa ukuran kinerja yang diutamakan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan lebih baik. Penilaian kinerja perusahaan ini didasarkan melalui informasi pada laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

- a. Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan *cost* barang terjual. *Cost* barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan, untuk perusahaan pemanufakturan perhitungan dimulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah, hingga dijual. Semua biaya-biaya langsung yang berhubungan

dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai cost barang terjual.

- b. Angka laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan.
- c. Angka laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan proksi angka laba bersih.

9. Solvabilitas

Solvabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Rahardjo, 2005: 121). Menurut Kasmir (2010: 151), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan yang dibiayai dengan utang perusahaan. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan berdampak pada masa depan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat terjebak dalam hutang yang tinggi dan sulit untuk dilunasi. Oleh karena hal itu, perusahaan harus menyeimbangkan jumlah utang perusahaan dan memperhatikan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk menjamin pembayaran utang perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2010: 153), tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas antara lain:

- a. Mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (kreditor).
- b. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
- c. Menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Beberapa ukuran yang dapat menentukan solvabilitas suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2012: 62), ada 5 (lima) ukuran untuk menentukan solvabilitas antara lain: *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*, dan *times interest earned*. Sementara, menurut Kasmir (2010: 155) ada 7 (tujuh) jenis rasio solvabilitas, yaitu: *debt to asset ratio (debt ratio)*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *tangible assets debt coverage*, *current liabilities to net worth*, *times interest earned*, dan *fixed charge coverage*.

- 1) *Debt to asset ratio (Debt ratio)*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Rumus : } \textit{Debt to asset ratio} = (\textit{Total utang}) / (\textit{Total assets})$$

- 2) *Debt to equity ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Rumus: } \textit{Debt to equity ratio} = (\textit{Total utang (Debt)}) / \textit{Ekuitas}$$

- 3) *Long term debt to equity ratio (LTDtER)*, merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$\text{Rumus : } \textit{LTDtER} = (\textit{Long term debt}) / \textit{Equity}$$

Solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *total debt to total assets ratio* atau *debt to assets ratio*. Rasio ini

membandingkan jumlah aktiva (total aset) dengan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Andika (2015) bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan ialah *Debt to Assets Ratio (DAR)* karena rasio ini dapat mengindikasikan tingkat kesehatan suatu perusahaan.

10. Ukuran KAP

Dalam meningkatkan mutu dan kredibilitas dari laporan keuangan, perusahaan akan menggunakan auditor yang berasal dari kantor akuntan publik yang besar serta memiliki reputasi atau nama baik. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Rachmawati, 2008). Kantor akuntan publik yang memiliki kriteria seperti ini terdiri dari KAP yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four World Wide Accounting Four*.

The Big Four adalah suatu kelompok kantor akuntan internasional yang menangani bagian terbesar pekerjaan audit dari perusahaan-perusahaan publik. Ukuran KAP dapat dikatakan besar apabila KAP tersebut yang berafiliasi dengan Big Four mempunyai cabang dan jumlah kliennya besar serta memiliki tenaga profesional lebih dari 25 orang. Sedangkan KAP kecil adalah KAP yang tidak berafiliasi dengan Big

Four, memiliki sedikit kantor cabang, jumlah kliennya kecil dan memiliki tenaga professional kurang dari 25 orang (Arens *et al* 2009).

Menurut Arens *et al* dalam Hidayat (2015), ukuran KAP dikelompokkan dalam *auditor the big four* sebagai berikut:

- a. *KAP Price Waterhouse Coopers* (PWC), bekerjasama dengan KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan.
- b. *KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG), bekerjasama dengan KAP Sidharta-Sidharta & Widjaja.
- c. *KAP Ernest & Young* (E&Y), bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko, & Sanjadja.
- d. *KAP Deloitte Touche Thomatsu* (Deloitte), bekerjasama dengan KAP Hans Tuanakotta & Mustofa, Osman Ramli Satrio & Rekan.

Kantor akuntan publik yang besar dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik yang kecil. Hal ini dikarenakan KAP yang besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih mumpuni.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik yang besar cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit kepada publik.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu telah meliputi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag*. Penelitian terdahulu berguna sebagai acuan dalam penelitian ini dan juga untuk mendukung hasil penelitian ini, karena penelitian terdahulu telah terbukti empiris. Penelitian yang akan dijelaskan berikut ini merupakan penelitian yang berkaitan dengan total aset perusahaan, laba rugi perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Penelitian tersebut diantaranya:

Tabel II.1
Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
Ni Komang Ari Sumartini, Ni Luh Sari Widhiyani. E-journal Akuntansi Universitas Udayana 9.1, 2014	Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba Rugi Pada <i>Audit report lag</i>	Populasi : Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012 Sampel: Laporan keuangan 17 perusahaan Teknik analisis data: regresi linear berganda	1) Opini audit berpengaruh negative 2) Solvabilitas tidak berpengaruh negatif, 3) Ukuran KAP tidak berpengaruh, 4) Laba rugi tidak berpengaruh
Revani Ratna Sari, Imam Ghozali. Diponogoro Journal of Accounting Vol. 3 No. 2, 2014)	Faktor – Faktor Pengaruh <i>Audit report lag</i>	Populasi: Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2012 Sampel: Laporan keuangan 34 perusahaan Teknik analisis data: regresi linear berganda	1) profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , 2) solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, keefektifan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .

Putu Megayanti, I Ketut Budiarta. E-journal Akuntansi Universitas Udayana 14.2, 2016	Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada <i>Audit report lag</i>	Populasi : Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014 Sampel: Laporan keuangan 161 perusahaan Teknik analisis data: regresi linear berganda	1) Ukuran perusahaan, laba rugi dan jenis perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> , 2) Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
Ni Made Shinta Widhiasari, I Ketut Budiarta. E-journal Akuntansi Universitas Udayana 15.1, 2016	Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap <i>Audit report lag</i>	Populasi : Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 Sampel: Laporan keuangan 34 perusahaan Teknik analisis data: regresi linear berganda	1) umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , 2) ukuran perusahaan, reputasi auditor, pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
Atwal Arifin, Bayu Tri Cahya, Amanda Puspatama, Vita Wahyu Saputri. Syariah Paper Accounting FEB UMS, 2016	<i>Audit report lag</i> Ditinjau Dari Karakteristik Perusahaan <i>Go Public</i>	Populasi : Seluruh perusahaan JII yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012 Sampel: Laporan keuangan 71 perusahaan Teknik analisis data: regresi linear berganda	1) opini audit and reputasi KAP berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , 2) profitabilitas and ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
Manda Novy Aristika, Rina Trisnawati, dan Cahyaning Dewi Handayani.	Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Laba Rugi Terhadap <i>Audit report lag</i>	Populasi : Seluruh perusahaan JII yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012 Sampel: Laporan keuangan 93 perusahaan	1) opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , 2) ukuran perusahaan dan laba rugi memiliki pengaruh negatif

Syariah Paper Accounting FEB UMS, 2016		Teknik analisis data: regresi linear berganda	yang signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , 3) umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
Ni Luh Nyoman Adi Kusuma Dewi, I Dewa Nyoman Wiratmaja. E-journal Akuntansi Universitas Udayana 15.3, 2016	Likuiditas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada <i>Audit report lag</i>	Populasi : Seluruh perusahaan terdaftar di BEI tahun 2012- 2014 Sampel: Laporan keuangan 63 perusahaan Teknik analisis data: moderated regression analysis	1) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> , 2) likuiditas mampu memoderasi pengaruh negatif ukuran perusahaan pada <i>audit report lag</i>
Desi Fia Kuslihaniati, Suwardi Bambang Hermanto. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Vol. 5, No. 2, Februari 2016	Pengaruh Praktik <i>Corporate Governance</i> Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap <i>Audit report lag</i>	Populasi : Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 Sampel: Laporan keuangan 93 perusahaan Teknik analisis data: regresi linear berganda	1) rapat komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan tipe perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> , 2) dewan komisaris independen, rapat dewan komisaris, independensi dewan direksi, rapat dewan direksi, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
Rai Gina Artaningrum , I Ketut Budiartha, Made Gede Wirakusuma.	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan	Populasi : Seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2009-2013	1) profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> ,

E-journal Akuntansi Universitas Udayana 6.3, 2017	Dan Pergantian Manajemen Pada <i>Audit report lag</i> Perusahaan Perbankan	Sampel: Laporan keuangan 28 perusahaan Teknik analisis data: regresi linear berganda	2) solvabilitas dan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> .
Justita Dira. Jibeka Vol. 11 No. 1 Februari 2017	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit report lag</i> yang Terdaftar di BEI	Populasi: Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 Sampel: Laporan keuangan 35 perusahaan Teknik analisis data: regresi linear berganda	1) profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .

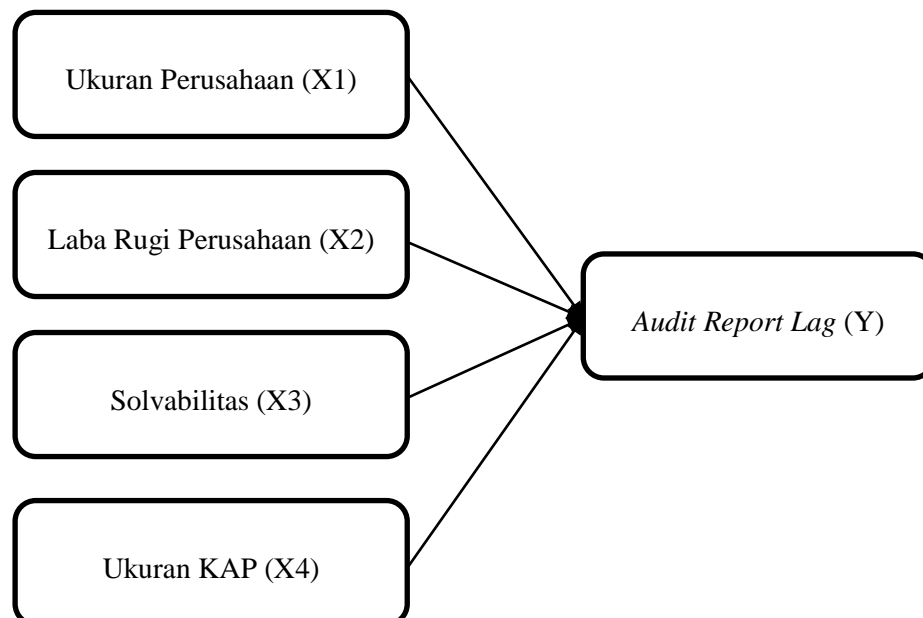
Sumber: Data diolah oleh Penulis (2017)

Berdasarkan hasil berbeda-beda dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penulis termotivasi untuk menguji total asset perusahaan, laba rugi perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP kembali apakah terdapat pengaruh antara total asset perusahaan dan solvabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan audit. Penelitian ini dilakukan di perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Kerangka Teoritik

Audit report lag dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan penyampaian informasi dalam laporan keuangan, sehingga akan berpengaruh pula pada tingkat ketidakpastian pengambilan keputusan yang berdasarkan pada informasi laporan keuangan tersebut. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya maka semakin lama pula *audit report lag*. Jika *audit report lag* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar.

Penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dengan variabel bebasnya yaitu ukuran perusahaan, laba rugi perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut



Gambar II.2 Kerangka Teoritik
(Sumber: Data diolah oleh penulis, 2017)

D. Perumusan Hipotesis

a. Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit report lag*

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka akan melaporkan semakin cepat karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi. Artinya bahwa semakin besar aset perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*.

Hasil penelitian Megayanti dan Budiarta (2016) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penyebabnya adalah perusahaan – perusahaan *go public* atau perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Kemudian Aristika, dkk (2016) menyatakan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin pendek keterlambatan auditnya.

Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag*

b. Laba perusahaan terhadap *audit report lag*

Terdapat beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran publikasi laporan keuangan yaitu laporan laba rugi perusahaan sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Apabila perusahaan mengalami kerugian maka auditor akan diminta untuk melakukan audit lebih lama dari seharusnya. Hal ini dilakukan untuk menunda penyampaian berita buruk (*bad news*) ke publik, sehingga auditor akan bertindak lebih hati-hati dalam proses auditnya. Perusahaan yang mengalami kerugian akan meminta auditor untuk mengatur waktu audit lebih lama dibanding dengan biasanya.

Hasil penelitian Aristika, Trisnawati dan Handayani (2016) menunjukkan bahwa laba berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Semakin perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka *audit report lag*nya akan semakin pendek. Laba dipandang sebagai suatu sinyal dan berita baik (*good news*) serta memberikan kesan positif terhadap kinerja manajemen sehingga perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan rugi.

Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H2 : Laba tahun berjalan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

c. Solvabilitas Perusahaan Terhadap *Audit report lag*

Solvabilitas menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola semua hutangnya baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Jika sebuah perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang-hutangnya maka perusahaan tersebut tidak akan mampu dalam melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu karena auditor akan memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan sehingga akan membuat *audit report lag* akan lebih panjang.

Hasil penelitian Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif. Tingginya solvabilitas mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan adalah berita buruk bagi citra perusahaan di mata publik. Hal ini menyebabkan manajemen akan menunda pelaporan keuangannya.

Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H3 : Solvabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

d. Ukuran KAP terhadap *Audit report lag*

Ukuran kantor akuntan publik merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan suatu akuntan publik dikategorikan besar atau kecil. KAP yang berukuran besar akan semakin baik pengetahuan dan pemahamannya tentang perusahaan yang diaudit dan lebih berpotensi waktu menyelesaikan audit laporan keuangannya lebih cepat.

Menurut hasil penelitian oleh Arifin, dkk (2016) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal tersebut dikarenakan, perusahaan yang menggunakan jasa auditor independen yang masuk dalam kelompok besar mempunyai *audit report lag* yang lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menggunakan jasa auditor independen di luar kelompok 4 besar.

Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H4 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi tolak ukur untuk melaksanakan penelitian ini, maka penulis bertujuan agar penelitian ini dapat menunjukkan:

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh dari ukuran perusahaan perusahaan terhadap *audit report lag*.
2. Untuk mengetahui apakah pengaruh dari laba rugi perusahaan terhadap *audit report lag*.
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh dari solvabilitas perusahaan terhadap *audit report lag*.
4. Untuk mengetahui apakah pengaruh dari ukuran KAP perusahaan terhadap *audit report lag*.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah *audit report lag* laporan keuangan tahunan perusahaan dalam sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai 2015 dengan menggunakan data sekunder yang dapat peneliti akses di idx.co.id. Dimana laman tersebut merupakan laman resmi BEI dan sesuai dengan Peraturan nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan

Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) nomor: Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten dan perusahaan publik, perusahaan terdaftar wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ruang lingkup dari penelitian ini adalah data–data tentang laporan keuangan perusahaan, seperti opini audit independen, laporan posisi keuangan, dan laba rugi.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode statistik deskriptif kuantitatif, data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id, situs perusahaan, dan sumber lainnya yang relevan.

D. Populasi dan Sampling

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2008: 7) populasi merupakan kumpulan dari semua kemungkinan orang–orang, benda–benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu 2013 sampai 2015. Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dipilih karena setelah dibandingkan dengan sektor lain, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi memiliki jumlah laporan *audit report lag* yang lebih banyak dibandingkan sektor lainnya. Dipilihnya tahun 2013 – 2015 dalam hal ini

peneliti ingin menggali lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* untuk jangka waktu yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Sedangkan sampel adalah objek – objek dari sebuah populasi yang dijadikan sebagai fokus di penelitian tersebut. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2008: 7) sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Teknik pengambilan sampel (sampling) dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu tipe pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Metode pengambilan sampel ini dipilih dengan harapan dapat mewakili populasi dan tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian.

Kriteria sampel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013, 2014, 2015.
2. Menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut untuk periode 2013, 2014 dan 2015.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah dan telah diaudit oleh auditor independen.
4. Menampilkan data dan informasi opini audit independen yang mencakup tanggal pelaporan, dan laporan posisi keuangan serta laba rugi perusahaan yang digunakan untuk menganalisis ketepatan waktu pelaporan keuangan.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel–variabel yang akan di uji adalah variable dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit report lag*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah total aset perusahaan, laba rugi perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau yang sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *audit report lag*.

1.1 *Audit report lag*

a. Definisi Konseptual

Audit report lag merupakan interval waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor. Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dapat berdampak pada *audit report lag* dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik. Keterlambatan ini dapat berdampak buruk pada reaksi pasar dan menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi (Atwal Arifin, 2016).

b. Definisi Operasional

Variabel *audit report lag* diukur secara kuantitatif yang satuannya dinyatakan dalam jumlah hari. Perhitungan *Audit report lag* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit report lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan.}$$

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2010:4) Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

2.1 Ukuran Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dengan menggunakan total kekayaan atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan. (Aristika, 2016).

b. Definisi Operasional

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Log (nilai total aset).}$$

2.2 Laba Rugi Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya untuk mencari keuntungan. Para investor akan menyukai perusahaan yang mengumumkan laba dibanding rugi karena dipandang sebagai good news, sehingga pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu agar investor segera mendapatkan good news tersebut (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

b. Definisi Operasional

Angka laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan.

Laba Rugi Bersih (LR) = Log (laba atau rugi bersih).

2.3 Solvabilitas

a. Definisi Konseptual

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Indikator solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan total debt to total assets ratio atau debt to assets ratio (Ni Komang Ari Sumartini, 2014).

b. Definisi Operasional

Rasio ini membandingkan jumlah aktiva (total aset) dengan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Perhitungan Rasio Hutang atas Aktiva atau Debt to Assets Ratio (DAR) dihitung dengan rumus (Justita Dira, 2017):

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.4 Ukuran KAP

a. Definisi Konseptual

Auditor yang memiliki afiliasi dengan KAP asing terutama KAP yang termasuk golongan The Big Four memiliki *brand name* yang mendorong auditor untuk menyediakan audit yang berkualitas, efektif, dan efisien. Afiliasi Kantor Akuntan Publik diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*.

Kantor Akuntan Publik yang termasuk golongan the big four diduga dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan KAP yang tidak termasuk golongan *the big four*.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, Afiliasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* diberi kode *dummy* 1 serta perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non the big four* diberi kode *dummy* 0.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program pengolah data statistik yang dikenal dengan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

1. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda / majemuk digunakan untuk memodelkan hubungan antara variable dependen dan variable independen, dengan jumlah variable independen lebih dari satu (Sofyan Yamin, 2010: 29).

Perbedaan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi linier sederhana, ialah terletak pada jumlah variabel bebasnya. Regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi (Priyatno, 2013: 130).

Model matematis dalam regresi linier berganda adalah:

$$\text{TIME} = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{LR} + \beta_3 \text{SOLVA} + \beta_4 \text{UKAP} + e$$

Keterangan :

TIME	= <i>Audit report lag</i>
α	= Konstanta
β_1 - β_4	= Koefisien Regresi
SIZE	= Ukuran Perusahaan
LR	= Laba Rugi
SOLVA	= Tingkat Solvabilitas
UKAP	= Ukuran KAP
e	= <i>error</i>

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali 2016:19). Skewness dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data EARNNS terdistribusi secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai skewness dan kurtois mendekati nol (Ghozali 2016:21).

Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS 23. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi total aset perusahaan, laba rugi perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP

terhadap *audit report lag* sehingga dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dibutuhkan untuk menguji apakah ada penyimpangan yang terjadi pada persamaan regresi berganda yang digunakan dalam sebuah penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016: 154).

b. Uji Heteroskedastisitas

Suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel X sebagai variabel independen dengan nilai absolute

unstandardized residual regresi sebagai variabel independen. Apabila hasil uji di atas level signifikan ($r > 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level di bawah signifikan ($r < 0,05$) berarti terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Asumsi mendasar dalam penaksir *ordinary least square* (OLS) adalah varians *error* untuk setiap data pengamatan konstan $\text{Var}(e_i) = \sigma_1^2$ atau bersifat heteroskedastisitas (Sofyan Yamin, 2010: 93).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena ada observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (times series) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. (Ghozali, 2016)

d. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi yang digunakan dalam sebuah penelitian ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.

Karena pada variabel – variabel bebas sebuah penelitian sebaiknya tidak memiliki korelasi (Ghozali, 2011). Uji multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan dari besarnya nilai variance inflation factor (VIP) yang ada. Nilai toleransi yang diberikan adalah 10 %, artinya:

- 1) Jika nilai toleransi antar variabel lebih dari 10% (> 0.10), maka tidak ada korelasi antar variabel independen pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai toleransi antar variabel kurang dari 10% (< 0.10), maka tidak ada korelasi antar variabel – variabel independen pada penelitian tersebut.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Menurut Yamin, et al (2011:37-38), uji t mengambil hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$, atau kehadiran variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, atau kehadiran variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Dapat dijabarkan bahwa apabila:

$\beta_1 > 0$, maka kehadiran variable independen berpengaruh signifikan positif terhadap variable dependen.

$\beta_1 < 0$, maka kehadiran variable independen berpengaruh signifikan negatif terhadap variable dependen.

Menurut Gujarti (2006: 190), kita dapat mencari nilai ρ dari statistik uji dan menolak hipotesis nol apabila nilai ρ lebih kecil daripada nilai α yang dipilih. Besar tarif kesalahan uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (α). Maka dapat disimpulkan:

H_0 : ditolak jika $\rho < \alpha$ (0,05), berarti terdapat pengaruh signifikan.

H_a : diterima jika $\rho > \alpha$ (0,05), berarti tidak terdapat pengaruh signifikan.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui pola dan keereatan hubungan di antara dua variable atau lebih. Menurut Yamin, et al (2011:215) interpretasi untuk melihat kekuatan antar variable, diantaranya adalah:

Pertama, iika angka koefisien korelasi menunjukkan 0, maka kedua variable tidak mempunyai hubungan. *Kedua*, jika angka koefisien korelasi mendekati 1, maka kedua variable mempunyai hubungan semakin kuat. *Ketiga*, jika angka koefisien korelasi mendekati 0, maka kedua variable mempunyai hubungan semakin lemah. *Keempat*, jika angka koefisien korelasi sama dengan 1, maka kedua variable mempunyai hubungan linear sempurna positif. *Kelima*, jika angka koefisienn korelasi sama dengan -1, maka kedua variable mempunyai hubungan negative.

Dalam korelasi, ada dua arah korelasi, yaitu searah dan tidak searah. Arah korelasi dilihat dari angka koefisien korelasi. *Pertama*, korelasi positif, yaitu apabila perubahan pada satu variable diikuti oleh perubahan pada variabel yang lain dengan arah yang sama. *Kedua*, korelasi negatif, yaitu apabila perubahan pada satu variable diikuti oleh perubahan pada variabel yang lain dengan arah berlawanan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui hubungan dari variabel independen yaitu ukuran perusahaan, laba rugi perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*. Pada bab ini, akan dibahas hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak dalam sektor infrastruktur, transportasi, dan utilitas pada tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2013-2015 sektor infrastruktur, transportasi, dan utilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tersedia pada situs www.idx.co.id. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive* sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria tersebut telah di bahas di bab 3. Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini terangkum dalam tabel dibawah ini.

Teknik *purposive* sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria tersebut telah di bahas di bab 3.

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini terangkum dalam tabel dibawah ini.

Tabel IV.1 Prosedur Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Observasi
1	Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013, 2014, 2015;	56	168
2	Dikurangi perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut untuk periode 2013, 2014 dan 2015;	(11)	(33)
3	Dikurangi perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah;	(23)	(69)
4	Dikurangi perusahaan yang tidak menampilkan data dan informasi opini audit independen;	(3)	(9)
Perusahaan yang dijadikan sampel tahun 2013-2015		19	57

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2017

Tabel IV.1 menjelaskan bahwa dari 56 perusahaan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu penelitian, terdapat enam perusahaan yang baru melakukan *Initial Public Offering* (IPO), lima perusahaan yang melakukan *delisting*, dan satu perusahaan yang pindah sektor. Kemudian, terdapat 23 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang *Dollar* Amerika Serikat (USD) sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian ini. Terakhir, terdapat satu perusahaan yang dalam kurun waktu penelitian tidak memiliki laporan audit independen. Oleh karena itu jumlah sampel perusahaan yang diambil dalam penelitian yaitu 19 perusahaan dengan periode 3 tahun yaitu untuk variabel ukuran perusahaan, laba rugi

perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP sehingga total keseluruhan sampel sebanyak 57.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada sebuah penelitian digunakan untuk memberikan pemaparan atas data data yang dijadikan sampel dalam penelitian tersebut. Peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data – data yang digunakan. Analisis ini mengandung komponen seperti nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi dari data – data yang digunakan. Statistik deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan karakter sampel pada suatu penelitian. Tabel IV.2 menunjukkan hasil pengukuran statistik deskriptif terhadap seluruh variabel independen maupun variabel dependen dari 57 sampel yang diolah dengan lima variabel.

Berikut adalah hasil statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel IV.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TIME	57	48.00	120.00	82.0702	13.76312
SIZE	57	5.00	8.00	6.4737	.70976
LR	57	-6.00	7.00	2.5789	4.43584
SOLVA	57	.14	.93	.5405	.20377
UKAP	57	.00	1.00	.3158	.46896
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data diolah oleh Penulis menggunakan SPSS 22, 2017

Berdasarkan tabel IV.2, dapat dilihat gambaran variabel pada penelitian ini pada seluruh periode pengamatan. Analisis berdasarkan tabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Audit Report Lag*

Audit report lag merupakan interval waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor. Variabel *audit report lag* diukur secara kuantitatif yang satuannya dinyatakan dalam jumlah hari. Perhitungan *audit report lag* dengan rumus sebagai berikut: *Audit Report Lag* = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan. Hasil analisis deskriptif variable *audit report lag* diperoleh nilai tertinggi (*max*) adalah Eka Sari Lorena Transport Tbk pada tahun 2014 selama 120 hari dan nilai terendah (*min*) adalah Tower Bersama Infrastructure Tbk pada tahun 2013 selama 48 hari dengan rata-rata *audit report lag* sebesar 82,07 hari dan standar deviasi sebesar 13,76.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat digambarkan dengan menggunakan total kekayaan atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan logaritma dari laba rugi perusahaan periode berjalan. Hasil analisis deskriptif variabel ukuran perusahaan

diperoleh nilai terendah (*min*) adalah Eka Sari Lorena Transport Tbk sebesar Rp2.137.040 (dalam jutaan) pada tahun 2013 dan nilai tertinggi (*max*) adalah Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar 166.173.000 (dalam jutaan) pada tahun 2015. Berdasarkan hasil statistik rata-rata ukuran perusahaan sebesar Rp15.101.310 (dalam jutaan) dan standar deviasi sebesar 0,7.

c. Laba Perusahaan

Laba perusahaan dapat digambarkan dengan menggunakan laba/rugi komprehensif perusahaan, hal ini untuk menunjukkan apabila perusahaan mengalami laba atau rugi dalam periode berjalan. Hasil analisis deskriptif variabel laba rugi perusahaan diperoleh nilai tertinggi (*max*) adalah Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp23.948.000 (dalam jutaan) pada 2013 dan nilai terendah (*min*) adalah Indosat Tbk sebesar rugi Rp2.644.087 (dalam jutaan) pada 2013 dengan rata-rata sebesar Rp1.179.013 (dalam jutaan) dan standar deviasi sebesar 4,4.

d. Solvabilitas

Solvabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya. Indikator solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to assets ratio*. Rasio ini membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah seluruh hutang perusahaan. Hasil analisis deskriptif variabel solvabilitas diperoleh nilai tertinggi (*max*) adalah Tower Bersama Infrastructure Tbk

sebesar 0,93 pada 2015 dan nilai terendah (*min*) adalah Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk sebesar 0,15 pada 2015, dengan rata-rata sebesar 0,54 dan standar deviasi sebesar 0,2.

d. Ukuran KAP

Afiliasi Kantor Akuntan Publik diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Dalam penelitian ini, Afiliasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* diberi kode *dummy* 1 serta perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non the big four* diberi kode *dummy* 0. Hasil analisis deskriptif variabel afiliasi KAP diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,31 dan standar deviasi sebesar 0,46.

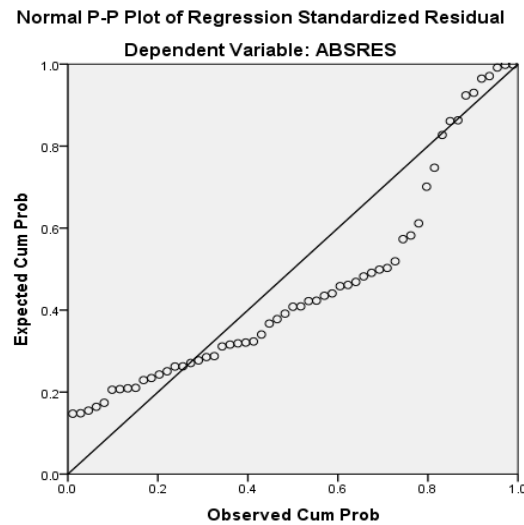
B. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Data penelitian yang baik adalah data yang bebas dari masalah–masalah asumsi klasik seperti normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan pertama kali sebelum melakukan pengujian uji asumsi klasik lainnya. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan normal *probability* plot dan uji *kolmogorov-smirnov*.



Sumber: Data diolah oleh Penulis menggunakan SPSS 22, 2017

Gambar IV.1

Grafik *Normal P-Plot*

Pada gambar diatas, terlihat bahwa pola penyebaran data mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan data terdistribusi secara normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Selain dengan menggunakan grafik *normal probability plot*, tingkat normalitas data dapat diketahui dengan menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov* (Uji K-S). Tingkat kenormalan variabel – variabel pada suatu penelitian dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabel *kolmogorov-smirnovnya*. Jika nilai yang tercantum pada tabel tersebut lebih besar dari *level of significant*, yaitu sebesar 5% atau 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data – data dari variabel – variabel yang digunakan pada penelitian tersebut terdistribusi secara normal.

Tabel IV.3

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.42596542
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.085
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah oleh Penulis menggunakan SPSS 22, 2017

Dari tabel IV.3 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada table tersebut memiliki nilai 0,200 dalam hal ini, nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 atau 5%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hasil ini sama seperti hasil yang ditunjukkan oleh histogram dan *normal probability plot*, dalam hal ini, data–data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk menguji Multikolinieritas dengan vasilitas yang disediakan SPSS yaitu dengan melihat nilai VIF dari masing-masing variabel. Jika nilai VIF lebih rendah dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada Multikolinieritas yang serius antara

variabel independen dalam model. Dengan melihat nilai VIF dalam model regresi dapat diketahui bahwa masing-masing variabel tidak mengandung adanya gejala Multikolinieritas karena mempunyai nilai VIF yang lebih rendah dari 10.

Hal ini menunjukkan model regresi tersebut lolos uji Multikolinieritas.

Tabel IV.4
Variance Influence Factor

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	134.201	15.414		8.706	.000		
SIZE	-6.482	2.440	-.334	-2.657	.010	.837	1.194
LR	-1.206	.362	-.389	-3.336	.002	.976	1.024
SOLVA	-13.081	8.360	-.194	-1.565	.124	.865	1.156
UKAP	.047	3.747	.002	.012	.990	.813	1.230

a. Dependent Variable: TIME

Sumber: Data diolah oleh Penulis menggunakan SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel IV.4 memperlihatkan bahwa hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa

tidak ada Multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Durbin-Watson* (DW Test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Tabel IV.5

Hasil Uji *Durbin - Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 ^a	.311	.258	11.85728	1.909

a. Predictors: (Constant), UKAP, LR, SOLVA, SIZE

b. Dependent Variable: TIME

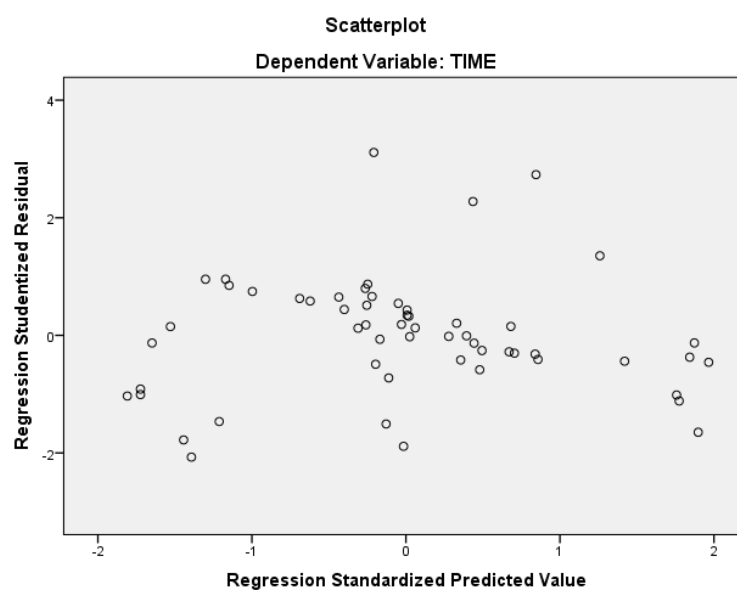
Sumber: Data diolah oleh Penulis menggunakan SPSS 22, 2017

Berdasarkan tabel IV.5 diatas, dapat dilihat dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 84, serta k=4 (adalah jumlah variabel independen) dipeoleh nilai dL sebesar 1,4264 dan nilai dU sebesar 1,7253 dan didapat nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,909. Jadi nilai *Durbin-Watson* yang didapat lebih besar dari nilai dU (1,909 > 1,7253). Maka hal ini menunjukkan tidak terdapat autokorelasi positif.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilihat dengan menggunakan gambar *scatterplot*.

Berikut adalah gambar scatterplot yang didapat pada penelitian ini:



Sumber: Data diolah oleh Penulis menggunakan SPSS 22, 2017

Gambar IV.2

Hasil Uji Grafik *Scatterplot*

Dalam grafik diatas terlihat bahwa data menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

Uji statistik Glejser dilakukan dengan mengabsolutkan nilai residual hasil regresi, setelah itu dilakukan regresi ulang dengan nilai

absolut residual sebagai variabel dependen dan hasilnya dapat dilihat melalui tabel coefficients. Jika hasil signifikansi berada diatas 5% maka dapat disimpulkan bahwa varabel-variabel tersebut sudah terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah tabel hasil uji Glejser.

Tabel IV.6

Hasil Uji Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.058	10.354		.102	.919
	SIZE	1.257	1.639	.115	.767	.446
	LR	.083	.243	.048	.342	.733
	SOLVA	-2.617	5.616	-.069	-.466	.643
	UKAP	.999	2.517	.060	.397	.693

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data diolah oleh Penulis menggunakan SPSS 22, 2017

Dari tabel IV.7 diatas, dapat dilihat bahwa tiap variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Dari dua uji yang sudah dilakukan diatas, dapat ditarik keimpulan bahwa model regresi ini telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Setelah peneliti melakukan uji asumsi klasik pada variabel–variabel yang digunakan, dan semua variabel tersebut telah bebas dari masalah asumsi klasik, baik itu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas, selanjutnya peneliti melakukan uji regresi linear berganda. Pada penelitian ini uji regresi linear digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, laba rugi perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP sebagai variabel independen terhadap *audit report lag* sebagai variabel dependen pada penelitian ini.

Pada bab sebelumnya dijelaskan mengenai kegunaan dari pengujian regresi linear berganda. Model regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$\text{TIME} = \alpha + \beta_1\text{SIZE} + \beta_2\text{LR} + \beta_3\text{SOLVA} + \beta_4\text{UKAP} + e$$

Keterangan :

TIME	= <i>Audit report lag</i>
α	= Konstanta
β_1 - β_4	= Koefisien Regresi
SIZE	= Ukuran Perusahaan
LR	= Laba Rugi
SOLVA	= Tingkat Solvabilitas
UKAP	= Ukuran KAP
e	= <i>error</i>

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	134.201	15.414		8.706	.000		
	SIZE	-6.482	2.440	-.334	-2.657	.010	.837	1.194
	LR	-1.206	.362	-.389	-3.336	.002	.976	1.024
	SOLVA	-13.081	8.360	-.194	-1.565	.124	.865	1.156
	UKAP	.047	3.747	.002	.012	.990	.813	1.230

a. Dependent Variable: TIME

Sumber: Data diolah oleh Penulis menggunakan SPSS 22, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang disajikan dalam table IV.7 diatas maka dapat dituliskan model regresi sebagai berikut:

$$\text{TIME} = 134,201 - 6,482 \text{ SIZE} - 1,206 \text{ LR} - 13,047 \text{ SOLVA} + 0,047$$

$$\text{UKAP} + e$$

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 134,201, artinya jika ukuran perusahaan, laba rugi perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP bernilai (konstan), maka *audit report lag* bernilai 134,201.
- b. Nilai koefisien ukuran perusahaan (X1) sebesar -6,482, yang artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel ukuran perusahaan mengalami pengurangan sebesar 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 6,482.

- c. Nilai koefisien laba rugi perusahaan (X2) sebesar -1,206, yang artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel laba rugi perusahaan mengalami pengurangan sebesar 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 1,206.
- d. Nilai koefisien solvabilitas (X3) sebesar -13,047, yang artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel solvabilitas mengalami pengurangan 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 13,047.
- e. Nilai koefisien ukuran KAP (X4) sebesar 0,047, yang artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel ukuran KAP mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,047.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, uji statistik t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial atau terpisah terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t bertujuan memberikan gambaran sejauh mana pengaruh satu variabel independen dengan variabel dependen. Pengukuran yang dipakai adalah dengan menggunakan perbandingan t_{tabel} dan t_{hitung} . Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau bila $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan derajat kepercayaan 0.05 atau 5%, dan t tabel dengan 57 dan 5 variabel sebesar 1,67469.

Berikut adalah table hasil dari uji t yang dapat dilihat pada tabel

IV.8.

Tabel IV.8

Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	134.201	15.414		8.706	.000		
SIZE	-6.482	2.440	-.334	-2.657	.010	.837	1.194
LR	-1.206	.362	-.389	-3.336	.002	.976	1.024
SOLVA	-13.081	8.360	-.194	-1.565	.124	.865	1.156
UKAP	.047	3.747	.002	.012	.990	.813	1.230

a. Dependent Variable: TIME

Sumber: Data diolah oleh Penulis menggunakan SPSS 22, 2017

Berdasarkan hasil pengujian dapat diperoleh hasil :

1) Pengujian Hipotesis 1

Dengan derajat kepercayaan sebesar 5%, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,657 > 1,67469$). Untuk uji signifikansi konstanta dan variabel independen, dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,010 < \alpha$ (0.05). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ketika ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka *audit report lag* akan semakin menurun.

2) Pengujian Hipotesis 2

Variabel berikutnya adalah laba perusahaan yang diukur dengan laba/rugi komprehensif yang berpengaruh negatif secara statistik. Berdasarkan tabel IV.8, terlihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} , yaitu $3,336 > 1,67469$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Tingkat signifikansi tersebut juga lebih kecil dibandingkan dengan derajat signifikan, yaitu 5% atau 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ketika ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka *audit report lag* akan semakin menurun.

3) Pengujian Hipotesis 3

Variabel selanjutnya adalah variabel solvabilitas yang diukur dengan *debt to total asset ratio*. Berdasarkan tabel IV.8, terlihat bahwa nilai t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} , yaitu $1,565 < 1,67469$. Dari tabel IV.8 di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,124 $> \alpha$ (0,05). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

4) Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan tabel IV.8, variabel ukuran KAP yang diukur menggunakan *dummy* dengan angka 1 untuk KAP *The Big Four* dan angka 0 untuk selain KAP *The Big Four*. Berdasarkan tabel IV.8, terlihat bahwa nilai t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} , yaitu $0,12 < 1,67469$. Dari tabel IV.8 di atas diperoleh nilai signifikansi

sebesar $0,990 > \alpha (0.05)$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen untuk menerangkan variabel dependen. Berikut merupakan tabel hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel IV.9

Hasil Uji R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.557 ^a	.311	.258	11.85728	1.909

a. Predictors: (Constant), UKAP, LR, SOLVA, SIZE

b. Dependent Variable: TIME

Sumber: Data diolah oleh Penulis menggunakan SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel Uji R-square tersebut, dapat dilihat bahwa besarnya R^2 adalah 0,311 atau 31,1%. Hal ini berarti 31,1% variabel dependen yaitu *audit report lag*, dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, laba rugi perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP yang dipisahkan. Sedangkan sisanya sebesar 68,9% ($100\% - 31,1\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran Perusahaan yang dinilai dari total aset memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka *audit report lag* semakin singkat. Tekanan yang lebih tinggi dimiliki oleh perusahaan besar agar segera menerbitkan laporan keuangan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan yang berskala besar menjadi sorotan banyak pihak baik dari investor, pengawas permodalan, maupun pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan besar tersebut dituntut untuk segera menerbitkan laporan keuangan perusahaan agar dapat segera digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis. Berkaitan dengan ketepatan waktu dalam menerbitkan laporan keuangan perusahaan, perusahaan besar biasanya memiliki *audit report lag* lebih singkat jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Alokasi dana untuk *audit fees* tentu juga sudah dianggarkan dalam jumlah yang besar agar *audit report lag* lebih pendek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, yaitu perusahaan yang memiliki total aset yang besar memiliki tuntutan yang lebih besar untuk menyampaikan informasi perusahaannya kepada pihak internal maupun eksternal. Informasi tersebut akan digunakan untuk pengambilan keputusan, baik informasi tersebut adalah berita baik maupun berita buruk.

Hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan *audit report lag*, terbukti seperti yang terjadi pada Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2013, perusahaan memiliki total aset sebesar Rp127.951.000 (dalam jutaan) dan *audit report lag* pada perusahaan tersebut adalah 59 hari, kemudian pada tahun 2014 perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk mengalami peningkatan aset yaitu menjadi Rp140.895.000 (dalam jutaan) dan *audit report lag* juga mengalami penurunan jumlah hari yaitu 58 hari. Sementara pada tahun 2015 total aset perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk terus bertambah menjadi Rp166.173.000 (dalam jutaan) dan menunjukkan bahwa *audit report lag* pada periode 2015 ikut menurun menjadi 57 hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Megayanti dan Budiarta (2016) yang meneliti 161 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 dan 2014 menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Kemudian Aristika, dkk (2016) yang meneliti 93 perusahaan JII yang terdaftar di BEI pada 2010 – 2012 menyatakan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin pendek keterlambatan auditnya. Ukuran Perusahaan yang dinilai dari total aset memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik. Perusahaan besar cenderung mendapat tekanan dari pihak eksternal yang

tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha untuk mempublikasikan laporan audit dan laporan keuangan auditan lebih tepat waktu.

2. Pengaruh Laba Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Hal ini berarti laba perusahaan yang semakin tinggi akan mengurangi jumlah hari *audit report lag*. *Audit report lag* akan lebih singkat sebab perusahaan ingin lebih cepat menyampaikan “*good news*” tersebut kepada para pemegang sahamnya. Laba merupakan salah satu indikator penting yang sering menjadi perhatian pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan *grand theory* yaitu teori pragmatic dimana faktor laba yang tinggi atau tingkat keuntungan perusahaan merupakan alat yang menjadi tolak ukur bagi manajemen. Oleh karena itu sangat diperlukan ketepatanwaktuan penyerahan laporan keuangan hasil audit sebagai alat untuk menaksir kemampuan perusahaan. Teori yang sejalan dengan penelitian ini juga adalah teori sinyal dimana perusahaan yang mengalami laba akan lebih cepat mengumumkan berita baik tersebut kepada para investor.

Hubungan negatif antara laba rugi perusahaan dan ini terbukti dari perusahaan Cardig Aero Services Tbk. Pada 2013, Cardig Aero Services Tbk mengalami laba sebesar Rp 250.017 (dalam jutaan) dan *audit report lag* periode tersebut adalah 87 hari. Kemudian pada 2014, mengalami peningkatan laba menjadi Rp270.965 (dalam jutaan) dan mengalami

penurunan *audit report lag* menjadi 86 hari. Kemudian pada 2015 perusahaan juga mengalami peningkatan laba yaitu menjadi Rp294.970 (dalam jutaan) yang mengalami peningkatan *audit report lag* menjadi 60 hari.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Aristika, Trisnawati dan Handayani (2016) yang meneliti 93 perusahaan JII yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2012 yang menunjukkan bahwa laba rugi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Semakin perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka *audit report lag*nya akan semakin pendek. Laba dipandang sebagai suatu sinyal dan berita baik (*good news*) serta memberikan kesan positif terhadap kinerja manajemen sehingga perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan rugi.

3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Tidak terdapat pengaruh antara solvabilitas dan *audit report lag*, hal ini dapat dilihat dari angka solvabilitas perusahaan yang memiliki angka yang cukup relatif stabil tidak sejalan dengan jumlah *audit report lag* yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam melaksanakan prosedur audit bagi perusahaan baik yang memiliki total utang yang besar maupun kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan auditor yang ditunjuk pasti telah menyiapkan waktu dan kemampuan untuk melakukan proses pengauditan atas utang. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan teori

yang ada, dengan demikian perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian atas pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* dapat dibuktikan dari perusahaan Eka Sari Lorena Transport Tbk. Pada tahun 2013, 2014, dan 2015 PT Eka Sari Lorena Transport Tbk memiliki nilai solvabilitas sebesar 0.40, 0.24, 0.19 sementara *audit report lag* pada tiga tahun berturut-turut adalah 107 hari, 120 hari, 95 hari. Hal ini membuktikan bahwa tinggi atau rendahnya solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) yang meneliti 17 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada 2009-2012 yang menyakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan besar kecilnya *debt to total asset* suatu perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit laporan keuangan. Walaupun perusahaan memiliki kewajiban atas hutang kepada kreditor itu tidak membuktikan bahwa perusahaan dengan proporsi hutang yang besar memiliki tanggung jawab harus cepat dalam menyelesaikan audit laporan keuangannya. Ini kembali lagi kepada kinerja perusahaan tersebut dalam mempertahankan reputasinya kepada kreditor dan keinginan perusahaan untuk tetap going concern.

4. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan dalam satu industri yang diaudit oleh *KAP The Big Four* memiliki jangka waktu penyelesaian audit yang tidak jauh berbeda dengan yang diaudit selain *KAP The Big Four*. Banyak tidaknya klien dalam satu industri yang dimiliki oleh KAP itu menunjukkan pengalaman dan pemahaman tentang kondisi lingkungan perusahaan yang diaudit tidak hanya dimiliki oleh *KAP The Big Four*, namun juga dimiliki oleh selain *KAP The Big Four*.

Sementara *KAP The Big Four* adalah suatu kelompok kantor akuntan internasional yang menangani bagian terbesar pekerjaan audit dari perusahaan-perusahaan publik yang mempunyai cabang dengan jumlah kliennya besar serta memiliki tenaga profesional lebih dari 25 orang. *KAP The Big Four* diantaranya adalah *KAP Price Waterhouse Coopers (PWC)*, *KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*, *KAP Ernest & Young (E&Y)*, dan *KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte)*. Namun perusahaan pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi rata-rata menggunakan selain *KAP The Big Four* dengan hasil *audit report lag* yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan *KAP The Big Four* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan *grand theory* yaitu teori atribusi yaitu kemampuan, keterampilan, atau motivasi internal pada aspek individu disebut juga sebagai atribut disposisi, dan dalam pandangan umum didefinisikan sebagai perilaku seseorang (Rivai *et al*,

2013:330). Faktor pengalaman, kemampuan, keterampilan serta motivasi menjadi keunggulan KAP yang tergabung dalam *The Big Four* sehingga KAP *The Big Four* dapat menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini dapat dibuktikan dalam perusahaan Eka Sari Lorena Transport Tbk yaitu yang tidak menggunakan KAP *The Big Four* yang memiliki fluktuasi dalam melaporkan laporan keuangannya setiap tahunnya seperti pada 2013 adalah 107 hari, pada 2014 adalah 120 hari, sedangkan pada 2015 adalah 95 hari. Sementara pada 2013 dan 2014 perusahaan diaudit oleh KAP Kreston yang kemudian dilanjutkan pada tahun 2015 oleh KAP DBSD&A.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014) yang meneliti 17 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012 menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini karena banyak tidaknya klien dalam satu industri yang dimiliki oleh KAP itu menunjukkan pengalaman dan pemahaman tentang kondisi lingkungan perusahaan yang diaudit tidak hanya dimiliki oleh KAP Spesialis, namun juga dimiliki oleh KAP non spesialis industri.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh ukuran perusahaan, laba rugi perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang bergerak dalam industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan diperoleh sampel sebanyak 84 perusahaan yang telah memenuhi kriteria *purposive sampling* yang ditetapkan peneliti. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* secara negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka *audit report lag* semakin singkat. Perusahaan besar biasanya sudah memiliki sistem pengendalian internal yang baik untuk memudahkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Perusahaan yang berskala besar menjadi sorotan banyak pihak baik dari investor, pengawas permodalan, maupun pemerintah yang dituntut untuk segera menerbitkan laporan keuangan perusahaan agar dapat segera digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis.

2. Laba rugi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* secara negatif. Hal ini berarti laba perusahaan yang semakin tinggi akan mengurangi jumlah hari *audit report lag*. *Audit report lag* akan lebih singkat sebab perusahaan ingin lebih cepat menyampaikan “*good news*” tersebut kepada para pemegang sahamnya. Laba merupakan salah satu indikator penting yang sering menjadi perhatian pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan.
3. Solvabilitas dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan bahwa auditor dalam melaksanakan prosedur audit bagi perusahaan baik yang memiliki total utang yang besar maupun kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan auditor yang ditunjuk pasti telah menyiapkan waktu dan kemampuan untuk melakukan proses pengauditan atas utang.
4. Ukuran KAP dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Jangka waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh KAP *The Big Four* tidak jauh berbeda dengan yang diaudit selain KAP *The Big Four*. Banyak tidaknya klien dalam satu industri yang dimiliki oleh KAP itu menunjukkan pengalaman dan pemahaman tentang kondisi lingkungan perusahaan yang diaudit tidak hanya dimiliki oleh KAP *The Big Four*, namun juga dimiliki oleh selain KAP *The Big Four*.

B. Implikasi

Hasil temuan penelitian mengenai ukuran perusahaan, laba rugi perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap harga saham. implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan yang merupakan faktor internal berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu, dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Perusahaan besar biasanya juga memiliki struktur organisasi yang lebih lengkap, misalnya memiliki Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang lebih profesional dan juga memiliki komite audit yang dapat mempercepat proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal.
2. Laba rugi perusahaan merupakan faktor internal yang berpengaruh negatif pada *audit report lag*. Hal ini berarti kenaikan nilai laba perusahaan akan mengurangi *audit report lag*. *Audit report lag* akan lebih singkat pada perusahaan yang mengalami laba dibanding perusahaan yang mengalami rugi pada periode berjalan sebab perusahaan ingin lebih cepat menyampaikan “*good news*” tersebut kepada para pemegang sahamnya. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan kinerja perusahaan agar dapat memberikan profit yang tinggi bagi perusahaan.

C. Saran

Kurangnya penelitian terkait *audit report lag* dimana proksinya adalah tanggal opini auditor eksternal dikeluarkan, dimana setelah dilakukan *purposive sampling* terhadap perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi 2013-2015 hanya didapatkan 19 perusahaan. Sedikitnya sample tersebut mungkin kurang mempresentasikan bagaimana *audit report lag* pada seluruh perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI. Serta kurangnya variabel independen yang menggambarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.

Berdasarkan keterbatasan yang telah dianalisis oleh penulis, maka saran yang bisa penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih dalam yang tidak hanya terbatas pada variabel yang telah diteliti, melainkan perlu adanya penambahan variabel lainnya. Hal ini karena dalam penelitian ini, variabel yang diambil hanya mencakup 31,1% dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Sementara masih ada 68,9% faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, seperti likuiditas, opini auditor, rapat komite audit, tipe perusahaan, dan faktor lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya adalah untuk mencoba meneliti pada perusahaan di bidang lain selain infrastruktur, utilitas, dan manufaktur. Baik perusahaan yang sudah *listed* maupun belum, seperti perusahaan pertambangan atau mungkin perbankan, dan lain-lain.

3. Bagi peneliti selanjutnya juga menyarankan agar memperpanjang periode penelitian, sebagai contoh 5 tahun periode penelitian atau mungkin lebih agar memberikan hasil yang lebih nyata.
4. Kepada para auditor, disarankan untuk melakukan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan auditor dapat mengeluarkan laporan hasil audit yang sesuai dengan prosedur dan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia agar penyajian laporan audit sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir atau 120 hari setelah penutupan buku.
5. Bagi perusahaan, diharapkan agar pihak manajemen memonitor dan mengevaluasi kinerja perusahaannya agar dapat menghasilkan laba dalam periode berjalan, bahkan laba yang terus meningkat dari periode sebelumnya serta dapat menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku karena dalam PSAK No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Salah satu indikator dari relevansi itu adalah ketepatanwaktuan (*timeliness*).

6. Bagi calon investor maupun investor yang sebaiknya mencari tahu mengenai data keuangan perusahaan sebaik-baiknya, guna dalam membuat pertimbangan atau prediksi yang akurat untuk menetapkan keputusan investasi. Investor juga harus lebih teliti apakah perusahaan tersebut mengalami telat dalam melaporkan laporan keuangan yang sudah audited kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan, karena laporan yang dihasilkan kurang menjamin atas relevansinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012 “*Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*”. Jilid 1. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmad dan Kamarudin. 2003. “*Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting*”. Malaysian Evidence.
- Ahmad, Raja Adzrin Raja & Kamarudin, Khairul Anwar. 2003 . “*Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting : Malaysian Evidence*”. Malaysia: MARA University of Technology
- Arens, Alvin A., Randal K Elder, Mark S. Beasley,. Amir Abadi Jusuf. 2009. “*Auditing and Assurance Services An Integrated Approach: An Indonesian Adaptation*”. 13th edition. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifin, dkk. 2016. “*Audit Report Lag Ditinjau Dari Karakteristik Perusahaan Go Public*”. Syariah Paper Accounting FEB UMS: Hal. 527-542
- Aristika, dkk. 2016. “*Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag*”. Syariah Paper Accounting FEB UMS; Hal. 559-568
- Artaningrum, dkk. 2017. “*Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan*”. E-journal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 6 No. 3: Hal. 1079-1108
- BAPEPAM. 1997. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-11/PM/1997, Peraturan Nomor IX.C.7 Tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Oleh sPerusahaan Menengah Atau Kecil.
- Bapepam LK. 2012. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012. Tentang Penyampaian Laporan Tahunan
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2000. “*Teori Akuntansi*”. Semarang : UNDIP.
- Dewi dan Wiratmaja. 2016. “*Likuiditas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Audit Report Lag*”. E-journal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 15 No. 3: Hal. 2297-2323

- Dira. 2017. “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag yang Terdaftar di BEI*”. Jibeka Vol. 11 No. 1: Hal. 64-70
- Ghozali, Imam. 2016. “*Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*”. Cetakan VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. “*Teori Akuntansi*”. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Godfrey, A. Hodgson, A. Tarca, A. Hamilton, Jane. 2010. “*Accounting Theory*”. 7th Edition. Australia: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Hery. 2009. “*Teori Akuntansi*”, Edisi Pertama, Cetakan Ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Iskandar, M. J. dan Trisnawati, E. (2010). “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit report lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 12 No. 3: Hal. 175 – 186.
- Jensen, Michael dan William H. Meckling. 1976. “*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*”. Journal of Financial Economics. Vol. 3, No. 4, hal. 305-360.
- Kasmir. 2010. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Katijo. 2008. “*Auditing Pengantar untuk Pemula*”. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Kuslihaniati dan Hermanto. 2016. “*Pengaruh Praktik Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Report Lag*”. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Vol. 5, No. 2: Hal. 1-22
- Megayanti dan Budiarta. 2016. “*Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada Audit Report Lag*”. E-journal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14 No.2: Hal. 1481-1509
- Priyatno, D. 2013. “*Olah Data Statistik dengan Program PSP (Sebagai Alternatif SPSS)*”. Yogyakarta: MediaKom.
- Rahmawati, 2012. “*Teori Akuntansi Keuangan*”. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rachmawati, S. (2008). “*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeless*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 10 No. 1 : Hal. 1-10.

- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2013. "*Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*". Edisi Ketiga Cetakan ke-10, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rudianto, 2012. "*Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*". Jakarta: Erlangga.
- Sari dan Ghozali. 2014. "*Faktor – Faktor Pengaruh Audit Report Lag*". Diponogoro Journal of Accounting Vol. 3 No. 2: Hal. 1-9
- Subekti, I. dan Widiyanti, N. W. 2004. "*Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia*". Bali: Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. 2004. "*Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*". Edisi kedua Buku Ke-2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumartini dan Widhiyani. 2014. "*Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba Rugi Pada Audit report lag*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 9.1: Hal. 392-409
- Utami, W. 2006. "*Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta*". Bulletin Penelitian No. 09.
- Widhiasari dan Budiarta. 2016. "*Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag*". E-journal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 15 No. 1: Hal. 200-227
- Yadiati, Winwin. 2010. "*Teori Akuntansi Suatu Pengantar*". Edisi Pertama Cetakan Ke-2. Jakarta. Kencana.
- Yamin, Sofyan, Lien Rachmach dan Heri Kurniawan. 2011. Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda: Aplikasi dengan Software SPSS, Eviews, MINITAB dan STATGRAPHICS. Salemba Empat: Jakarta.

Website:

<http://www.idx.co.id/>

<http://www.sahamok.com/>

<http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaikan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan/> diakses pada tanggal 30 Juni 2016 pukul 15.15

https://www.google.com.sg/amp/s/app.kompas.com/amp/bisniskeuangan/read/2016/07/01/14000226/bursa.hentikan.sementara.perdagangan.18_.emiten diakses pada tanggal 01 Juli 2016

https://www.google.com.sg/amp/www.kompas.com/amp/maulanafiqi/audit-report-lag-penyakit-tahunan-perusahaan_557007cc307a61a346bbbf125 diakses pada tanggal 17 Juni 2015 pukul 21.52

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
2	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk
3	CASS	Cardig Aero Services Tbk
4	FREN	Smartfren Telecom Tbk
5	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
6	ISAT	Indosat Tbk
7	LAPD	Leyand International Tbk
8	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk
9	META	Nusantara Infrastructure Tbk
10	MIRA	Mitra International Resources Tb
11	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
12	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
13	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk
14	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
15	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
16	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
17	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
18	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
19	WEHA	Panorama Transportasi Tbk

Lampiran 2 : Daftar Ukuran Perusahaan (SIZE)

No.	Nama	SIZE			Log(SIZE)		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	ASSA	2,172,241	2,057,311	2,892,967	6	6	6
2	BALI	658,369	808,768	1,204,724	6	6	6
3	CASS	916,594	1,085,460	1,279,507	6	6	6
4	FREN	15,866,493	17,758,685	20,705,913	7	7	7
5	IBST	2,801,816	3843662	4,177,280	6	7	7
6	ISAT	54,520,891	53,254,841	55,388,517	8	8	8
7	LAPD	1,017,448	938,096	862,147	6	6	6
8	LRNA	239,668	358,845	336,423	5	6	6
9	META	2,579,582	4,074,897	4,840,194	6	7	7
10	MIRA	491,868	515,578	480,590	6	6	6
11	NELY	435,085	442,803	422,231	6	6	6
12	SDMU	370,378	405,100	403,984	6	6	6
13	SUPR	6,310,873	12,894,700	13,738,747	7	7	7
14	TAXI	2,137,040	3,011,281	2,883,807	6	6	6
15	TBIG	18,719,211	22,034,082	22,799,671	7	7	7
16	TLKM	127,951,000	140,895,000	166,173,000	8	8	8
17	TMAS	1,670,515	1,626,895	1,782,061	6	6	6
18	TOWR	15,534,076	17,235,419	21,416,709	7	7	7
19	WEHA	515,510	477,308	358,826	6	6	6

Lampiran 3 : Daftar Laba Rugi Perusahaan (LR)

No.	Nama	LR			Log(LR)		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015
1	ASSA	92,043	42,948	33,274	5	5	5
2	BALI	85,603	89,078	120,932	5	5	5
3	CASS	250,017	270,965	294,970	5	5	5
4	FREN	-2,534,463	-1,379,003	-1,558,638	-6	-6	-6
5	IBST	794,260	231390	315,989	6	5	5
6	ISAT	-2,644,087	-1,861,893	-986,704	-6	-6	-6
7	LAPD	-3,748	-71,990	-81,844	-4	-5	-5
8	LRNA	6,548	2,159	-1,102	4	3	-3
9	META	76,947	153,360	207,502	5	5	5
10	MIRA	53,530	-22,818	-18,913	5	-4	-4
11	NELY	29,489	23,363	30,597	4	4	4
12	SDMU	28,209	9,598	1,300	4	4	3
13	SUPR	287,420	431,411	558,170	5	6	6
14	TAXI	131,783	118,286	34,337	5	5	5
15	TBIG	935,985	1,356,503	770,039	6	6	6
16	TLKM	20,402,000	21,471,000	23,948,000	7	7	7
17	TMAS	-657	195,636	301,424	-3	5	5
18	TOWR	227,388	1,025,941	2,962,777	5	6	6
19	WEHA	1,770	3,512	-37,849	3	4	-5

Lampiran 4 : Daftar Solvabilitas (SOLVA)

No.	Nama	SOLVA		
		2013	2014	2015
1	ASSA	0.62	0.81	0.70
2	BALI	0.65	0.54	0.58
3	CASS	0.55	0.55	0.56
4	FREN	0.81	0.78	0.67
5	IBST	0.25	0.21	0.29
6	ISAT	0.70	0.73	0.76
7	LAPD	0.30	0.32	0.36
8	LRNA	0.40	0.24	0.19
9	META	0.32	0.42	0.46
10	MIRA	0.27	0.35	0.34
11	NELY	0.25	0.23	0.14
12	SDMU	0.45	0.48	0.48
13	SUPR	0.64	0.86	0.65
14	TAXI	0.63	0.70	0.68
15	TBIG	0.78	0.81	0.93
16	TLKM	0.39	0.39	0.44
17	TMAS	0.80	0.67	0.54
18	TOWR	0.77	0.73	0.64
19	WEHA	0.70	0.66	0.64

Lampiran 5 : Daftar Ukuran KAP (UKAP)

No.	Nama	UKAP		
		2013	2014	2015
1	ASSA	1	1	1
2	BALI	0	0	0
3	CASS	1	1	0
4	FREN	0	0	0
5	IBST	0	0	0
6	ISAT	1	1	1
7	LAPD	0	0	0
8	LRNA	0	0	0
9	META	0	0	0
10	MIRA	0	0	0
11	NELY	0	0	0
12	SDMU	0	0	0
13	SUPR	0	0	0
14	TAXI	1	0	0
15	TBIG	0	0	0
16	TLKM	1	1	1
17	TMAS	1	1	1
18	TOWR	1	1	1
19	WEHA	0	0	0

Lampiran 6 : Daftar Audit Report Lag (TIME)

No.	Nama	UKAP		
		2013	2014	2015
1	ASSA	73	86	90
2	BALI	80	86	88
3	CASS	87	86	60
4	FREN	84	83	89
5	IBST	80	89	84
6	ISAT	114	82	81
7	LAPD	92	92	78
8	LRNA	107	120	95
9	META	85	84	84
10	MIRA	79	84	83
11	NELY	84	84	84
12	SDMU	87	84	112
13	SUPR	83	72	84
14	TAXI	64	86	88
15	TBIG	48	51	68
16	TLKM	59	58	57
17	TMAS	85	75	82
18	TOWR	56	83	83
19	WEHA	84	84	88

Lampiran 7 : *Workfile* dalam Data Panel

Kode Perusahaan	Tahun	TIME	SIZE	LR	SOLVA	UKAP
ASSA	2013	73	6	5	0.62	1
BALI	2013	80	6	5	0.65	0
CASS	2013	87	6	5	0.55	1
FREN	2013	84	7	-6	0.81	0
IBST	2013	80	6	6	0.25	0
ISAT	2013	114	8	-6	0.70	1
LAPD	2013	92	6	-4	0.30	0
LRNA	2013	107	5	4	0.40	0
META	2013	85	6	5	0.32	0
MIRA	2013	79	6	5	0.27	0
NELY	2013	84	6	4	0.25	0
SDMU	2013	87	6	4	0.45	0
SUPR	2013	83	7	5	0.64	0
TAXI	2013	64	6	5	0.63	1
TBIG	2013	48	7	6	0.78	0
TLKM	2013	59	8	7	0.39	1
TMAS	2013	85	6	-3	0.80	1
TOWR	2013	56	7	5	0.77	1
WEHA	2013	84	6	3	0.70	0
ASSA	2014	86	6	5	0.81	1

BALI	2014	86	6	5	0.54	0
CASS	2014	86	6	5	0.55	1
FREN	2014	83	7	-6	0.78	0
IBST	2014	89	7	5	0.21	0
ISAT	2014	82	8	-6	0.73	1
LAPD	2014	92	6	-5	0.32	0
LRNA	2014	120	6	3	0.24	0
META	2014	84	7	5	0.42	0
MIRA	2014	84	6	-4	0.35	0
NELY	2014	84	6	4	0.23	0
SDMU	2014	84	6	4	0.48	0
SUPR	2014	72	7	6	0.86	0
TAXI	2014	86	6	5	0.70	0
TBIG	2014	51	7	6	0.81	0
TLKM	2014	58	8	7	0.39	1
TMAS	2014	75	6	5	0.67	1
TOWR	2014	83	7	6	0.73	1
WEHA	2014	84	6	4	0.66	0
ASSA	2015	90	6	5	0.70	1
BALI	2015	88	6	5	0.58	0
CASS	2015	60	6	5	0.56	0
FREN	2015	89	7	-6	0.67	0
IBST	2015	84	7	5	0.29	0
ISAT	2015	81	8	-6	0.76	1

LAPD	2015	78	6	-5	0.36	0
LRNA	2015	95	6	-3	0.19	0
META	2015	84	7	5	0.46	0
MIRA	2015	83	6	-4	0.34	0
NELY	2015	84	6	4	0.14	0
SDMU	2015	112	6	3	0.48	0
SUPR	2015	84	7	6	0.65	0
TAXI	2015	88	6	5	0.68	0
TBIG	2015	68	7	6	0.93	0
TLKM	2015	57	8	7	0.44	1
TMAS	2015	82	6	5	0.54	1
TOWR	2015	83	7	6	0.64	1
WEHA	2015	88	6	-5	0.64	0
ASSA	2013	73	6	5	0.62	1
BALI	2013	80	6	5	0.65	0
CASS	2013	87	6	5	0.55	1
FREN	2013	84	7	-6	0.81	0
IBST	2013	80	6	6	0.25	0
ISAT	2013	114	8	-6	0.70	1
LAPD	2013	92	6	-4	0.30	0
LRNA	2013	107	5	4	0.40	0
META	2013	85	6	5	0.32	0
MIRA	2013	79	6	5	0.27	0
NELY	2013	84	6	4	0.25	0

SDMU	2013	87	6	4	0.45	0
SUPR	2013	83	7	5	0.64	0
TAXI	2013	64	6	5	0.63	1
TBIG	2013	48	7	6	0.78	0
TLKM	2013	59	8	7	0.39	1
TMAS	2013	85	6	-3	0.80	1
TOWR	2013	56	7	5	0.77	1
WEHA	2013	84	6	3	0.70	0
ASSA	2014	86	6	5	0.81	1
BALI	2014	86	6	5	0.54	0
CASS	2014	86	6	5	0.55	1
FREN	2014	83	7	-6	0.78	0
IBST	2014	89	7	5	0.21	0
ISAT	2014	82	8	-6	0.73	1
LAPD	2014	92	6	-5	0.32	0
LRNA	2014	120	6	3	0.24	0
META	2014	84	7	5	0.42	0
MIRA	2014	84	6	-4	0.35	0
NELY	2014	84	6	4	0.23	0
SDMU	2014	84	6	4	0.48	0
SUPR	2014	72	7	6	0.86	0
TAXI	2014	86	6	5	0.70	0
TBIG	2014	51	7	6	0.81	0
TLKM	2014	58	8	7	0.39	1

TMAS	2014	75	6	5	0.67	1
TOWR	2014	83	7	6	0.73	1
WEHA	2014	84	6	4	0.66	0

BIODATA PENULIS



Yosia Taruli Mutiara, lahir di Jakarta pada tanggal 19 Juli 1994. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan Raden Sidabutar, SH (Ayah) dan Rita Yanti, SE (Ibu) . Mengawali pendidikan di SD Angkasa IV Halim Perdanakusuma, Jakarta pada tahun 2000. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 81 Jakarta lulus pada tahun 2009, lalu SMA Negeri 62 Jakarta jurusan IPA, dan lulus pada tahun 2012, dan melanjutkan ke D3 Akuntansi Universitas Negeri Jakarta yang lulus pada 2015. Melalui jalur Mandiri UNJ pada tahun 2015 diterima menjadi Civitas Akademika Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Program Studi S1 Alih Program Akuntansi.

Memiliki pengalaman Praktik Kerja Lapangan di KAP Suhartati & Rekan, dan pengalaman menjadi *Exchange Participant* pada *Global Youth Ambassado Program* di Jinan University, Guangzhou, China pada tahun 2015. Memiliki pengalaman bekerja *full time* di KAP Herman Dody Tanumihardja & Rekan sebagai junior auditor.